

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Transportasi

Transportasi merupakan sarana utama untuk mendukung kegiatan perekonomian. Tersedianya jalan yang berkualitas akan mempercepat pembangunan, karena biaya mobilitas orang dan barang menjadi lebih cepat dan murah. Tahun 2020 panjang jalan menurut status jalan kabupaten di Kabupaten Klungkung mencapai 435,804 km dan 93,31% atau sekitar 432,45 km telah dilapisi perkerasan aspal. Panjang jalan dengan kondisi baik pada tahun 2020 meningkat 3,38 persen dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu 351,16 km pada tahun 2019 dan 363,02 Km pada tahun 2020.

Transportasi merupakan bagian penting dalam pembangunan suatu wilayah dan menjadi salah satu faktor utama dari penciptaan iklim investas yang kondusif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Sistem transportasi dan logistik yang efisien merupakan hal yang penting dalam menentukan keunggulan kompetitif dan juga terhadap pertumbuhan kinerja perdagangan nasional dalam ekonomi global. Jaringan urat nadi perekonomian akan sangat tergantung pada sistem transportasi yang handal dan efisien, sehingga dapat memfasilitasi pergerakan barang dan penumpang di berbagai wilayah. Prasarana transportasi dan komunikasi yang bagus akan memperlancar proses pembangunan. Prasarana yang memadai akan memangkas berbagai biaya tambahan yang dikeluarkan dalam proses berjalannya pembangunan.

Angkutan dan jalan merupakan prasarana utama untuk terciptanya transportasi yang baik. Pengelolaan prasarana jalan dalam suatu wilayah tidak mutlak menjadi wewenang pemerintah dimana jalan tersebut berada. Ada pembagian pengelolaan jalan antara pemerintah pusat, provinsi dan kabupaten/kota.

2.1.1 Kondisi Lalu Lintas

Adanya pergerakan baik pergerakan orang maupun barang diruang jalan, baik dengan menggunakan atau tanpa transportasi, yang lebih dikenal dengan berlalu lintas, merupakan sebuah kebutuhan penunjang setiap orang dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup setiap harinya. Jaringan jalan yang juga di kenal dengan infrastruktur transportasi memiliki fungsi yang sangat penting dalam meningkatkan kelancaran pelayanan transportasi dari berbagai tempat asal menuju ke berbagai tempat tujuan yang tersebar di berbagai wilayah lainnya.

Kabupaten Klungkung memiliki luas total yaitu sebesar 315.00 km². Kabupaten Klungkung memiliki cakupan wilayah yang sangat luas serta topografi yang beragam. Kondisi topografi wilayah Kabupaten Klungkung meliputi daerah pegunungan di bagian utara dan pendataran (pantai). Pada bagian tengah merupakan daerah perkotaan. Berdasarkan karakteristiknya, pola jaringan jalan di Kabupaten Klungkung yaitu berbentuk linier/radial dimana pola ini terbentuk menyesuaikan dengan topografi daerah Kabupaten Klungkung yang memanjang dari ujung barat Pulau Bali dan berbatasan langsung dengan Selat Bali hingga bagian timurnya yang berbatasan dengan Kabupaten Tabanan. Hal ini mengakibatkan kurangnya aksesibilitas dikarenakan tidak adanya banyak pilihan alternatif jalan menuju pusat kota. Sementara itu, pergerakan masyarakat Kabupaten Klungkung terpusat pada daerah *Central District Business (CBD)*, sehingga pergerakan diluar CBD kurang merata.

Karakteristik volume lalu lintas di wilayah studi Kabupaten Klungkung dapat dilihat melalui perbedaan waktu peak. Pada peak pagi, umumnya pergerakan menuju CBD dan Kawasan Pemerintahan yang berada di Kecamatan Klungkung. Sementara pergerakan dari luar Kecamatan Klungkung, bergerak masuk ke dalam Kecamatan Klungkung.

2.1.2 Prasarana Transportasi

Prasarana transportasi adalah alat penunjang utama bagi terselenggaranya suatu usaha pembangunan atau proyek prasarana. Jalan dan jembatan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi sebagai bagian jalan termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas.

Jalan merupakan prasarana yang sangat penting sebagai penunjang transportasi, dimana jalan merupakan antara satu dengan daerah lain. Secara keseluruhan berdasarkan Kabupaten Klungkung Dalam Angka tahun 2021, menyebutkan panjang jalan di Kabupaten Klungkung 1.075,93 km dengan kondisi pada tahun 2020. Kondisi jalan di Kabupaten Klungkung umumnya lebar sesuai dengan ketentuan berdasarkan status jalan. Jalan merupakan prasarana yang memiliki peranan penting dalam memperlancar kegiatan perekonomian suatu daerah. Semakin tinggi tingkat pembangunan suatu daerah, secara otomatis akan menuntut pembangunan prasarana jalan untuk mempermudah mobilitas dan memperlancar arus perdagangan antar daerah khususnya melalui jalur darat.

Tabel II.1 Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan Jalan di Kabupaten Klungkung

Jenis Permukaan	2018	2019	2020
Aspal	423,45	446,52	423,45
Beton	-	-	-
Kerikil	26,254	0,453	26,254
Tanah	4,1	6,831	4,1
Lainnya	-	-	-
Jumlah	453,804	453,804	453,804

Sumber : Tim PKL PTDI-STTD Kabupaten Klungkung, 2022

Berdasarkan **Tabel II.1** diatas, dapat dilihat bahwa sebagian besar wilayah Kabupaten Klungkung pada tahun 2019 jenis permukaan jalan aspal sudah banyak diterapkan sepanjang 446,520 km.

Tabel II.2 Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan di Kabupaten Klungkung

Kondisi Jalan	2018	2019	2020
Baik	321,678	351,163	363,02
Sedang	59,25	40,189	29,238
Rusak Ringan	26,323	31,473	31,192
Rusak Berat	46,553	30,979	30,354
Jumlah	453,804	453,804	453,804

Sumber : Kabupaten Klungkung dalam angka, 2022

2.1.3 Sarana Transportasi

Sarana transportasi adalah barang atau benda bergerak yang digunakan sebagai alat angkut untuk berpindah dari satu tempat ke tempatlainnya. Saran transportasi memiliki peran dalam percepatan pergerakan sosial maupun ekonomi dan juga merupakan alat transportasi yang mampu memindahkan sesuatu dalam skala besar dan dalam waktu yang singkat. Pengguna jalan di Kabupaten Klungkung didominasi oleh pengguna kendaraan bermotor, yaitu sebanyak 114.545 unit pada tahun 2020. Berikut merupakan catatan data jumlah kendaraan bermotor di Kabupaten Klungkung.

Tabel II.3 Kepemilikan Kendaraan Bermotor Menurut Jenis Kendaraan

NO	JENIS KENDARAAN	TAHUN				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	SEDAN	279	520	327	303	528
2	JEEP	562	625	661	715	988
3	MINIBUS	6.379	7.196	7.915	8.631	8.413
4	MICROBUS	174	280	159	121	230
5	BUS	7	50	9	14	59
6	PICK UP	3.180	3.721	3.506	3.757	3.477
7	LIGHT TRUCK	1.476	1.496	1.456	1.473	1.319
8	TRUCK	563	695	641	661	1591
9	SEPEDA MOTOR RODA DUA	95.264	94.206	94.348	100.039	97.940

Tabel II.3 Lanjutan

NO	JENIS KENDARAAN	TAHUN				
		2016	2017	2018	2019	2020
10	SEPEDA MOTOR RODA TIGA	0	0	0	0	0
TOTAL		107.884	108.789	109.022	115.714	114.545

Sumber : Kantor Samsat Kabupaten Klungkung, 2022

Mobilitas dari alat transportasi ini sering menimbulkan masalah perkotaan seperti kemacetan lalu lintas, yang mana dalam operasionalnya berkaitan erat dengan karakter dari operator kendaraan itu sendiri maupun tata guna lahan yang ada diperkotaan yang menjadi tarikan lalu lintas. Dalam rangka mengurangi penggunaan kendaraan pribadi, pemerintah daerah Kabupaten Klungkung telah menyediakan fasilitas penunjang berupa transportasi umum, seperti bus, angkot dan angdes.

Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 15 tahun (2019) tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang dengan Kendaraan Bermotor Umum dalam Trayek, menjelaskan angkutan perdesaan adalah angkutan dari satu tempat ke tempat lain dalam satu kabupaten yang tidak bersinggungan dengan trayek angkutan perkotaan dengan menggunakan bus umum atau mobil umum yang dihubungkan oleh suatu rute. Terdapat 9 trayek angkutan perdesaan, namun saat ini 9 trayek ini tidak dilakukan pengoperasian sesuai trayek yang sudah ditentukan dan hanya 4 rute layanan/ asal tujuan yang dilakukan secara tetap dan teratur tiap hari oleh pengemudi angkutan perdesaan, rinciannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel II. 4 Daftar Trayek Angkutan Perdesaan Sesuai SK

NO	KODE TRAYEK	TRAYEK	PANJANG TRAYEK (KM)
1	U1	Semarapura - Akah - Selat	8,4
2	U2	Semarapura - Besang - Selsihan	9,1
3	B1	Semarapura - Aan - Nyanggelan	11
4	B2	Semarapura - Banjarangkan - Bungbungan	11
5	B3	Semarapura - Takmung - Tegal Besar	10
6	S1	Semarapura - Gelgel - Jumpai	11
7	T1	Semarapura - Kusamba - Pesinggahan	12
8	T2	Semarapura - Dawan - Pikat - Besan	14
9	T3	Semarapura - Peninjoan - Paksabali	11

Sumber : Dinas Perhubungan Kabupaten Klungkung, 2022

Angkutan perdesaan yang digunakan di Kabupaten Klungkung yaitu kendaraan jenis carry yang memiliki kapasitas 8 orang.

Hasil analisis data PKL mengenai faktor muat angkutan umum memiliki dua jenis, diantaranya adalah :

- a. Faktor Muat Statis

Tabel II.5 Persentase Load Factor Statis Angkutan Perdesaan

NO	RUTE LAYANAN	LOAD FACTOR	
		WAKTU SIBUK	WAKTU TIDAK SIBUK
1	PASAR GALIRAN - AKAH	31%	20%
2	PASAR GALIRAN - SELAT	25%	14%
3	PASAR GALIRAN - GELGEL	30%	18%
4	PASAR GALIRAN - GUNAKSA	34%	21%

Sumber : Tim PKL PTDI-STTD Kabupaten Klungkung, 2022

Berdasarkan hasil analisis survei yang telah dilakukan, faktor muat tertinggi pada waktu sibuk dan tidak sibuk yaitu pada rute layanan Pasar Galiran – Gunaksa berturut-turut sebesar 34% dan 21%. Untuk faktor muat terendah pada waktu sibuk yaitu pada rute layanan Pasar Galiran – Gelgel sebesar 30% dan factor muat terendah waktu tidak sibuk yaitu pada rute layanan Pasar Galiran – Selat sebesar 14%.

b. Faktor Muat Dinamis

Tabel II.6 Faktor Muat Rata-rata (Load Factor) Dinamis

NO	RUTE LAYANAN	LOAD FACTOR (%)
1	PASAR GALIRAN - AKAH	31%
2	PASAR GALIRAN - SELAT	25%
3	PASAR GALIRAN - GELGEL	24%
4	PASAR GALIRAN - GUNAKSA	39%

Sumber : Tim PKL PTDI-STTD Kabupaten Klungkung, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui trayek dengan load factor rata – rata tertinggi yang diperoleh dari survei dinamis yaitu pada rute layanan Pasar Galiran – Gunaksa sebesar 39%, sedangkan rute layanan dengan load factor rata – rata terendah Pasar Galiran – Gelgel yaitu 24%

2.2 Kondisi Wilayah Kajian

Kabupaten Klungkung merupakan Kabupaten yang paling kecil dari 9 (sembilan) kabupaten dan kota madya di Provinsi Bali. Terletak diantara 115°27'37"-8°49'00" lintang selatan dengan batas-batas disebelah utara Kabupaten Bangli, sebelah Timur Kabupaten Karangasem, sebelah Barat Kabupaten Gianyar, dan sebelah Selatan Samudra India. Memiliki luas total wilayah seluas 315 Km², wilayah Kabupaten Klungkung sepertiganya (112,16 Km²) terletak pada kepulauan utama Pulau Bali dan dua pertiganya (202,84 Km²) merupakan kepulauan terpisah, yaitu Nusa Penida, Nusa Lembongan, dan Nusa Ceningan. Menurut penggunaan lahan, Kabupaten Klungkung terbagi atas lahan sawah seluas 4.013 hektar, lahan kering seluas 9.631 hektar, hutan negara seluas 202 hektar, perkebunan seluas 10.060 hektar, dan lain-lain seluas 7.594 hektar.

Kabupaten Klungkung memiliki panjang pantai sekitar 90 Km dengan 20 Km di Klungkung daratan dan 70 Km di Kepulauan Nusa Penida. Topografi permukaan tanah pada umumnya tidak rata, bergelombang bahkan sebagian besar berupa bukit-bukit terjal yang kering dan tandus. Hanya sebagian kecil saja merupakan dataran rendah. Tingkat kemiringan tanah diatas 40% (terjal) seluas 16,47 Km² atau 5,32% dari Kabupaten Klungkung.

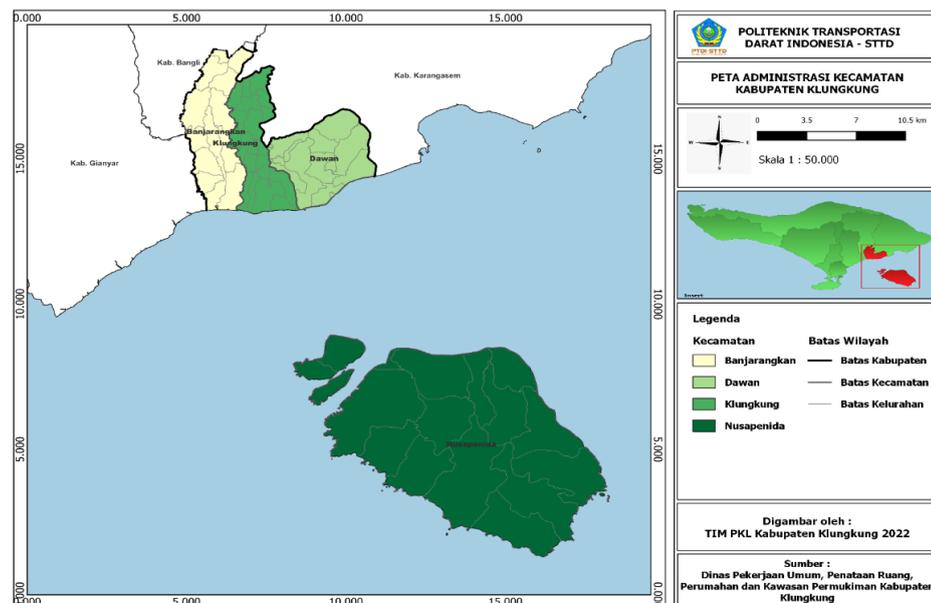
Bukit dan gunung tertinggi bernama Gunung Mundi yang terletak di Kecamatan Nusa Penida. Sumber air berupa mata air dan sungai hanya

terdapat di wilayah daratan Kabupaten Klungkung yang mengalir sepanjang tahun, sedangkan di Kecamatan Nusa Penida sama sekali tidak dialiri aliran sungai. Sumber air di Kecamatan Nusa Penida berupa mata air yang berasal dari hujan yang ditampung dalam cubang oleh penduduk setempat. Kabupaten Klungkung termasuk beriklim tropis. Bulan-bulan basah dan bulan-bulan kering antara Kecamatan Nusa Penida dan Kabupaten Klungkung daratan sangat berbeda.

Kabupaten Klungkung dibagi atas 4 (Empat) wilayah kecamatan. Dari 4 (Empat) kecamatan yang ada di Kabupaten Klungkung, yang terluas adalah Kecamatan Nusa Penida. Rincian luas masing – masing kecamatan, yaitu sebagai berikut :

- a. Kecamatan Klungkung : 2,095 km²
- b. Kecamatan Banjarangkan : 45,73 km²
- c. Kecamatan Dawan : 37,38 km²
- d. Kecamatan Nusa Penida : 209,4 km²

Berikut gambar diatas merupakan peta administrasi kecamatan disajikan dalam bentuk gambar peta, kecamatan yang tercatat dalam administrasi Kabupaten Klungkung.



Sumber : Tim PKL PTDI-STTD Kabupaten Klungkung, 2022

Gambar II.1 Peta Administrasi Kabupaten Klungkung

Berikut Tabel II.7, dapat diketahui bahwa Kabupaten Klungkung memiliki 6 kelurahan dan 53 desa yang tercatat dalam Badan Pusat Statistik Kabupaten Klungkung. Berikut ini akan disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel II.7 Kelurahan/Desa di Kabupaten Klungkung

Kecamatan	Kelurahan/Desa	
Banjarangkan (Terdiri dari 13 Desa)	Aan	Nyanglan
	Bakas	Takmung
	Banjarangkan	Thingan
	Bungbungan	Timohun
	Getakan	Tohpati
	Negari	Tusan
	Nyalian	
Dawan (Terdiri dari 12 Desa)	Besna	Paksebeli
	Dawan Kaler	Pesinggahan
	Dawan Klot	Pikat
	Gunaksa	Sampalan Klod
	Kampung Kusamba	Sampalan Tengah
	Kusamba	Sulang
Klungkung (Terdiri Dari 16 kelurahan Dan 12 Desa)	Akah	Kel.Samapura Kaja
	Gelgel	Kel.Samapura Kangin
	Jumpai	Kel.Samapura Kauh
	Kamasan	Kel.Samapura Klod
	Kampung Gelgel	Kel.Samapura Klod Kangin
	Manduang	Kel.Samapura Tengah
	Satra	Tangkas
	Selat	Tegak
	Selisihan	Tojan

Tabel II.8 Lanjutan

Kecamatan	Kelurahan/Desa	
Nusa Penida (Terdiri Dari 16 Desa)	Batukandik	Kutampi Kaler
	Batumadeg	Lembongan
	Batununggul	Ped
	Bunga Mekar	Pejukutan
	Jungutbatu	Sakti
	Toyapakeh	Sekartaji
	Klumpu	Suana
	Kutampi	Tanglad

Sumber : Tim PKL PTDI-STTD Kabupaten Klungkung, 2022

Wilayah studi Kabupaten Klungkung memiliki struktur rumah tangga yang didominasi oleh keluarga dengan dua anak dan rata – rata jumlah anggota keluarga di Kabupaten Klungkung adalah 3,0. Struktur rumah tangga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan perjalanan. Berdasarkan data jumlah penduduk dan jumlah kartu keluarga yang tercatat di Dinas Penduduk dan Catatan Sipil Kabupaten Klungkung, berikut akan disajikan tabel data struktur rumah tangga Kabupaten Klungkung tahun 2021.

Tabel II.8 Struktur Rumah Tangga Kabupaten Klungkung 2021

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah KK	Rata-Rata Anggota KK
Klungkung	65.273	17.200	3
Dawan	42.856	11.475	3
Banjarangkan	46.476	11.205	4
Nusa Penida	62.082	17.325	3
Total	216.687	57.205	3

Sumber : Tim PKL PTDI-STTD Kabupaten Klungkung, 2022